

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil topik penerimaan remaja Surabaya terhadap wacana kuliah dalam video blog Deddy Corbuzier. Objek penelitian ini yaitu vlog berjudul “8 Alasan Kuliah Tidak Penting”. Dalam vlog tersebut, Deddy menjabarkan wacana kritisasi terhadap dunia perkuliahan dewasa ini. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pernyataan Deddy tersebut berbanding terbalik dengan kultur masyarakat Indonesia yang masih memiliki persepsi baik terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Fakta tersebut dapat dibuktikan dengan data peningkatan jumlah mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri maupun swasta tiap tahunnya berdasar data dari Buku Statistik Pendidikan Tinggi. Sehingga, fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana remaja Surabaya memaknai dan menginterpretasi gagasan yang diungkapkan Deddy Corbuzier dalam video tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis resepsi (*reception analysis*) dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi literatur. Teori utama yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu analisis resepsi milik Stuart Hall. Penerimaan dari para informan dikelompokkan ke dalam tiga bentuk interpretasi yaitu posisi dominan, negosiasi maupun oposisi.

Berdasarkan hasil temuan data, diperoleh beragam persepsi terhadap wacana kuliah dalam vlog Deddy Corbuzier. Penerimaan terhadap wacana kritisasi terhadap kuliah dalam video “8 Alasan Kuliah Tidak Penting”, para informan berada pada posisi seimbang negosiasi dan oposisi.

Salah satu faktor penentu adanya perbedaan penerimaan terhadap wacana kuliah tersebut. Latar belakang yang memengaruhi diantaranya, keluarga, pendidikan, lingkungan pekerjaan, dan lain sebagainya. Hal-hal ini lah yang menjadi acuan dari informan yang pada akhirnya membentuk mereka dalam menginterpretasi wacana vlog “8 Alasan Kuliah Tidak Penting”.

Kata Kunci: analisis resepsi, YouTube, remaja, pendidikan

ABSTRACT

This research takes the topic of Surabaya teenage acceptance of lecture discourse in Deddy Corbuzier's video blog. The object of this research is the vlog titled "8 Reasons Lectures Are Not Important". In the vlog, Deddy outlines a critique of the current world of lectures. This research is important to do because Deddy's statement is inversely proportional to the culture of Indonesian people who still have a good perception of education in higher education. This fact can be proven by increasing data on the number of students entering public and private universities each year based on data from the Buku Statistik Pendidikan Tinggi. Then, the focus of this research is to describe how Surabaya teenager interpret the ideas of lecture discourse expressed by Deddy Corbuzier in the video.

The method used in this research is reception analysis with in-depth interview data collection techniques and literature studies. The main theory used in analyzing this research is Stuart Hall's reception analysis. The reception of the informants is grouped into three forms of interpretation; the dominant-hegemoni position, negotiation and opposition.

Based on the findings of the data, obtained a variety of perceptions of lecture discourse in the Deddy Corbuzier vlog. Acceptance of the discourse of criticism of the lecture in the video "8 Alasan Kuliah Tidak Penting", the informants are in a position of balanced negotiation and opposition.

The background of various informants became one of the determinants of differences in acceptance of the lecture discourse. Backgrounds that influence among them, family, education, work environment, and so forth. These things are the references of the informant that ultimately form them in interpreting the vlog discourse "8 Alasan Kuliah Tidak Penting".

Keywords: reception analysis, YouTube, Youth, education